

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL SAINTIFIC TEMA 7
PEMBELAJARAN 1 DI KELAS III SDN 01
KOTO TANGAH SIMALANGGANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Serjana Pendidikan



Oleh :

RIGO YOHANDA

NIM. 15129188

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2020

PERSETUJUAN SKRIPSI

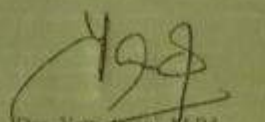
PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *SAINTIFIC* TEMA 7
PEMBELAJARAN I DI KELAS III SD NEGERI 01
KOTO TANGAH SIMALANGGANG

Nama	: RIGO YOHANDA
NIM/BP	: 15129188/2015
Program Studi	: SI
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, 09 November 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui oleh
Pembimbing


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001


Dr. Desyandra, S.Pd, M.Pd
NIP. 19721292 00604 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Dengan
Menggunakan Model *Scientific* Tema 7 Pembelajaran 1 Di kelas III
SD Negeri 01 Koto Tangah Simalanggang
Nama : Rigo Yohanda
NIM/BP : 15129188/2015
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 09 November 2020

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Desyandri, S.Pd, M.Pd

2. Anggota : Drs. Arwin, M.Pd

3. Anggota : Drs. Yunisrul, M.Pd



SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rigo Yohanda
Nim : 15129188
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Dengan Menggunakan Model *Saintific* Tema 7 Pembelajaran 1 Dikelas III SD Negeri 01 Koto Tangah Simalanggang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Januari 2021

Saya yang menyatakan


METERAI TEMPEL
480D7BAHF550539077
6000
RUMAH KEMERUPAN

Rigo Yohanda

Nim : 15129188

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

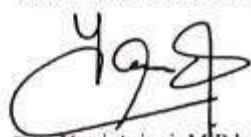
Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa dengan
Menggunakan Model *Salutiffic* Tema 7 pembelajaran 1
di kelas III SD Negeri 01 Koto Tengah
Simalanangang”.

Nama : Rigo Yolanda
Nim/HP : 15129188/2015
Jurusan : S1 PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2020

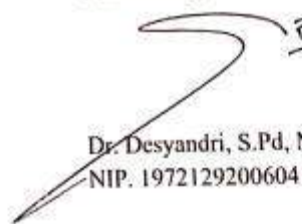
Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 196012021988032001

Pembimbing



Dr. Desyandri, S.Pd, M.Pd
NIP. 19721292006041001

ABSTRAK

Rigo Yohanda, 2020: Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu siswa dengan Menggunakan Model Saintific Tema 7 Pembelajaran 1 Di Kelas III SDN 01 Koto Tangah Simalanggang

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar saat ini belum memuaskan dan belum terlaksana dengan tuntunan pembelajaran tematik terpadu, sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran karena rendahnya rasa ingin tahu siswa dalam mencari, menemukan dan memecahkan masalah terhadap materi pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Saintific

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas III SDN 01 Koto Tangah Simalanggang yang terdiri dari 24 siswa. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Instrument yang digunakan untuk pengumpulan data adalah lembar observasi dan lembar tes. Sedangkan tahap pelaksanaan penelitian terdiri dari pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan hasil dari analisis.

Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan hasil belajar tematik terpadu. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata pengamatan RPP siklus I pertemuan I 72,22% (C), siklus I pertemuan II 86,11% (B) dengan rata-rata hasilnya 79,16% (B), siklus II 94.40% (SB). Ini juga terlihat pada rata-rata hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I pertemuan I adalah 78,57% (B) , siklus I pertemuan II 92,85% (A), siklus II 96% (SB). Pada rata-rata hasil pelaksanaan pembelajaran aspek siswa siklus I pertemuan I 78,57% (C), Siklus I pertemuan II 92,85% (A), siklus II 96% (SB). Pada hasil belajar pada nilai pengetahuan siswa siklus I pertemuan I 81,25% (B) meningkat menjadi 87.81% dan pada siklus II 93,75% dan pada hasil belajar pada nilai keterampilan siswa siklus I pertemuan I 76,04% (C), meningkat menjadi 79,16% (B) dan pada siklus II 92,70% (A). Pada rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I 84,76% (B) dan pada siklus II rekapitulasi hasil belajar siswa adalah 93,75% (A). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Saintific dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas III.

Kata kunci: Model Saintific; Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Robbil Alamin, Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian serta menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam, semoga di sampaikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan bagi umat islam yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika, sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa dengan Menggunakan Model Saintific Tema 7 Pembelajaran 1 di Kelas III SDN 01 Koto Tangah Simalanggang”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu, Dra. Yetti Arian, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini

2. Bapak Drs. Zuardi M.Si selaku ketua UPP IV Bukittinggi dan Ibu Zuryanty, M.Pd selaku sekretaris UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Desyandri S.Pd,M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs,Arwin, S.Pd, M.Pd selaku dosen penguji I dan Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd yang telah banyak memberikan saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah SDN 01 Koto Tengah Simalanggang beserta wakil kepala sekolah, Guru kelas III Riri Vebriyenti, S.Pd yang telah memberi izin penelitian di kelas III dan membantu dalam penelitian serta guru-guru, karyawan, peserta didik dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Kedua orang tua ayahanda Yosrizal dan Ibunda Nusnar S.Pd yang telah mendidik, membesarkan, menyekolahkan, selalu memberikan dorongan semangat, nasehat dan do'a yang tiada hentinya kepada peneliti hingga berhasil menyelesaikan studi SI PGSD.
7. Adik (Aiga Dwi Yona) yang selalu memberikan perhatian, motivasi, menularkan semangat, tempat mengadu dan selalu menguatkan peneliti.

8. Kepada Rezi Desvira S.Pd, Rekha Sailindri S.Psi yang telah memberikan bantuan, dukungan semangat dan motivasi kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman angkatan 2015 PGSD UNP, Terutama 15 BKT 05 yang sama-sama berjuang dan ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini
10. Kepada teman-teman satu tempat PLK Widya Sintia, Meisi Yuliani, Halimatun Sakdiah, Titin Rahmasari, Dina Rahmawati Kepada Rekan-rekan Ronaldigo S.Pd, Muhammad Siddiq S.Pd, Akbar Guciano S.Pd, Veni Yeldihati S.Pd, Isra, Ade Mahendra S.Pd, Triska S.Pd, Pase, dan Rano
11. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapatkan pahala disisi Allah SWT, Amiin.

Dalam penelitian skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Bukittinggi, Oktober 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR BAGIAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	11
1. Hasil Belajar	11
a. Pengertian Hasil Belajar.....	11
b. Jenis-Jenis Hasil Belajar	12
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	17
b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	19
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	20
d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	21
e. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik Terpadu	23
3. Pendekatan Saintific	23
a. Pengertian Pendekatan Saintific.....	23
b. Kriteria Pendekatan Saintific	24

c. Keunggulan Pendekatan Saintific	25
d. Langkah-langkah Pendekatan Saintific.....	26
e. Kelebihan Pendekatan saintific	33
f. Langkah-Langkah pembelajaran tematik terpadu model Saintific.....	34
g. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Tema 7	36
B. Kerangka Teori	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	
1. Tempat Penelitian	39
2. Subjek Penelitian	39
3. Waktu Penelitian.....	39
B. Rencana Penelitian.....	40
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
a. Pendekatan Penelitian	40
b. Jenis Penelitian.....	41
2. Alur Penelitian	43
3. Prosedur Penelitian	45
C. Data dan Sumber Data	49
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	49
1. Teknik Pengumpulan Data	49
2. Instrumen Penelitian	50
E. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	54
1. Siklus 1 Pertemuan I.....	55

2. Siklus 1 Pertemuan 2	92
3. Siklus 2 Pertemuan 1	126
B. Pembahasan Siklus 1 dan Siklus 2.....	158
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	167
A. SIMPULAN	167
B. SARAN.....	169
DAFTAR RUJUKAN	170

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nilai Semeseter 1 Tahun Pelajaran 2018/2019.....	6
Tabel 2.1 Langkah-Langkah Pendekatan Saintific	31
Tabel 3.1 Konversi Nilai Akhir Siswa	53
Tabel 3.2 Konversi Nilai Pengamatan	53
Tabel 4.1 Tabel Nilai Sikap Peserta Didik Pada Siklus 1 Pertemuan 1	83
Tabel 4.2 Tabel Nilai LKPD Siklus 1 Pertemuan 1	86
Tabel 4.3 Nilai Evaluasi Siklus 1 Pertemuan 1.....	88
Tabel 4.4 Tabel Nilai Keterampilan Siklus 1 Pertemuan 1.....	90
Tabel 4.5 Tabel Nilai Sikap Peserta Didik Pada Siklus 1 Pertemuan 2.....	116
Tabel 4.6 Tabel Nilai LKPD Siklus 1 Pertemuan 2	120
Tabel 4.7 Nilai Evaluasi Siklus 1 Pertemuan 2.....	122
Tabel 4.8 Tabel Nilai Keterampilan Siklus 1 Pertemuan 2.....	125
Tabel 4.9 Tabel Nilai Sikap Peserta Didik Pada Siklus 2	149
Tabel 4.10 Tabel Nilai LKPD Pada Siklus 2	152
Tabel 4.11 Nilai Evaluasi Siklus 2.....	154
Tabel 4.12 Tabel Nilai Keterampilan Siklus 2.....	156

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Pada Rencana Pembelajaran Tema 7	160
Gambar 4.2 Grafik Proses Pembelajaran Pada Tema 7	164

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Saintific.....	38
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pemetaan KD	172
Lampiran 2 Pemetaan KD	173
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	174
Lampiran 4 Materi Pembelajaran	184
Lampiran 5 Media Pembelajaran	188
Lampiran 6 Lembar Kerja Peserta Didik	189
Lampiran 7 Lembar Evaluasi	193
Lampiran 8 Kunci Jawaban	195
Lampiran 9 Lembar Nilai Kerja Peserta Didik	199
Lampiran 10 Hasil Penilaian Rencana Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 1	215
Lampiran 11 Hasil Pengamatan Aspek Guru	218
Lampiran 12 Hasil Pengamatan Aspek Siswa	223
Lampiran 13 Nilai LKPD 1	230
Lampiran 14 Nilai Keterampilan	232
Lampiran 15 Rekapitulasi Nilai Tema 1	234
Lampiran 16 Penilaian Sikap	236
Lampiran 17 Pemetaan Kompetensi Dasar	237
Lampiran 18 Pemetaan Kompetensi Dasar Pertemuan 2	238
Lampiran 19 Rencana Pembelajaran Tema 2	239
Lampiran 20 Materi Pembelajaran	250
Lampiran 21 Media Pembelajaran	257
Lampiran 22 Lembar Kerja Peserta Didik 1	260
Lampiran 23 Lembar Kerja Peserta Didik 2	268

Lampiran 24 Evaluasi	272
Lampiran 25 Kunci Jawaban.....	280
Lampiran 26 Hasil Penilaian RPP	289
Lampiran 27 Penilaian Aspek Guru	293
Lampiran 28 Penilaian Aspek Siswa.....	297
Lampiran 29 Penilaian LKPD	302
Lampiran 30 Penilaian Keterampilan.....	304
Lampiran 31 Rekapitulasi Nilai	306
Lampiran 32 Penilaian Sikap	308
Lampiran 33 Pemetaan KD	309
Lampiran 34 Pemetaan KD Siklus 2	310
Lampiran 35 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	311
Lampiran 36 Materi Pembelajaran	321
Lampiran 37 Media Pembelajaran	335
Lampiran 38 LKPD 1	337
Lampiran 39 LKPD 2.....	343
Lampiran 40 LKPD 3.....	347
Lampiran 41 Evaluasi	351
Lampiran 42 Kunci Jawaban.....	358
Lampiran 43 Hasil Penilaian RPP	365
Lampiran 44 Hasil Penilaian Aspek Guru	368
Lampiran 45 Hasil Penilaian Aspek Siswa	373
Lampiran 46 Nilai LKPD Siswa	378
Lampiran 47 Nilai Keterampilan	380
Lampiran 48 Rekapitulasi Nilai	382

Lampiran 49 Penilaian Sikap	384
Lampiran 50 Dokumentasi Hasil Penelitian	385
Lampiran 51 Lampiran Surat-Surat	390

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang dapat membelajarkan siswa. Siswa dapat melakukan berbagai aktifitas dan kegiatan belajar, sehingga dapat terjadi perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang dicetuskan oleh Departemen Pendidikan Nasional yang dikeluarkan pada tahun 2013 sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum yang lama yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)

Kurikulum menyangkut semua kegiatan yang dilakukan dan dialami siswa dalam perkembangan formal maupun informal guna mencapai suatu pendidikan. Menurut UU no 20 tahun 2003, pasal 1, butir 19 tentang sistem pendidikan nasional (dalam Kurniasih, 2014:2) kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Kurikulum telah sering mengalami perubahan, maka kurikulum 2013 diciptakan sebagai penyempurna kurikulum-kurikulum sebelumnya dan diharapkan mampu menciptakan manusia yang berakarakter, cakap, dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Menurut (Mulyasa, 2013) kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter yang menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu dan ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Dalam pembelajaran tematik terpadu tema merupakan pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran guna memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Pembelajaran tematik memiliki ciri berpusat pada siswa (student centre). Siswa didorong untuk melakukan, menemukan, dan mengalami secara kontekstual dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa langsung melakukan (doing) dan mengalami (experience) sendiri suatu aktivitas.

. (Trianto., 2010) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Kemendikbud 2013(2013:192) menyatakan bahwa pembelajaran Tematik adalah “Pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik”.

Didalam penyajian materi pembelajaran guru harus mampu menyajikan pembelajaran sesuai dengan tema dari kesatuan isi kurikulum dan merancang serta melaksanakan pengalaman belajar dengan tepat. Setiap peserta didik memerlukan bekal pengetahuan dan kecakapan agar dapat hidup di

masyarakat, dan bekal ini diharapkan dapat di peroleh melalui pengalaman belajar disekolah. Pemilihan materi yang disajikan harus berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan disesuaikan dengan lingkungan siswa, sehingga siswa akan lebih mudah mengerti dan proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan dapat diaplikasikan oleh siswa didalam lingkungannya.

Suasana belajar sangat mempengaruhi proses pembelajaran, suasana belajar yang tegang akan membuat siswa menjadi jenuh untuk belajar. Didalam pembelajaran tematik terpadu dituntut keprofesionalan seorang guru apakah seorang guru tersebut mampu untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif yang membuat siswa menjadi nyaman dalam belajar sehingga proses pembelajaran akan terjalin dengan baik.

Setiap pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Begitu halnya dengan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa Karakteristik sebagai berikut: (1) Berpusat pada peserta didik, (2) Memberikan pengalaman langsung, (3) Pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) Bersifat fleksibel, dan (6) Menggunakan prinsip bermain dan menyenangkan (Rusman, 2014). (7) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik (Rusman, 2014) Menurut Depdikbud (dalam Trianto 2015:61) menyatakan “karakteristik pembelajaran terpadu yaitu holistik, bermakna, otentik, dan aktif”.

Pembelajaran tematik sangat penting diterapkan di Sekolah Dasar karena memiliki banyak nilai dan manfaat, seperti (1) Menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadinya penghematan, (2) peserta didik dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna karena isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir pembelajaran, (3) pembelajaran tidak akan terpecah-pecah karena siswa bisa dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih terpadu, (4) memberikan penerapan-penerapan di dunia nyata, sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer belajar, dan (5) dengan adanya pepaduan antar mata pelajaran, maka penguasaan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat (Rusman, Metode Metode Pembelajaran, 2013)

Menurut (LazimM, 2014), Pendekatan saintifik didefinisikan sebagai berikut: Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi

menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberi tahu.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada hari rabu 6 februari 2019 sampai hari rabu tanggal 13 februari 2019 di SDN 01 Koto Tangah Simalanngang ternyata proses pembelajaran belum dilaksanakan secara optimal dari segi pembuatan RPP seperti:1) RPP yang dibuat guru belum sesuai dengan aturan yang sudah ada hal ini terlihat dari pemetaan KD menjadi indikatot, misalnya penurunan KD yang tidak sesuai dengan Indikator.2)RPP yang dibuat masih terpaku pada buku guru. Dari segi pembelajaran oleh guru :1)terlihat guru masih aktif dari pada siswa hal ini terlihat dari aktifitas guru yang mendominasi proses pembelajaran, 2)Guru kurang melibatkan sisiwa dalam proses pembelajaran, seperti ketika siswa bertanya guru tidak memperdulikan dan terus menjelaskan materi pembelajaran,3) guru hendaknya memberika pengamatan kepada siswa tentang masalah yang terkait dengan materi pembelajaran terlebih dahulu,4) guru hendak bertanya kembali tentang pelajaran yang sudah lewat,5) guru hendaaknya menjelaskan pelajaran secara garis besarnya saja.Dampaknya pada seperti: 1) Masih banyaknya siswa yang belum terlihat keterampilannya.2) Masih kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menggali,menemukan, dan mengemukakan informasi.3)Siswa terlihat pasif

ketika proses pembelajarn siswa tidak termotivasi dan cenderung bermaian tanpa memperhatikan guru.4)Siswa tidak berminat untuk menyelidiki atau mengidentifikasimasalah masalah yang harus diselesaikan.

Masalah yang peneliti temukan diatas sesuai dengan jurnal (Julita, P., Yunisrul, Desyandri, 2010) “masalah yang muncul dalam pembelajaran tematik terpadu yaitu: (1) guru hanya menyalin apa yang ada pada buku guru saja, (2) guru kurang mengembangkan indikator dari kompetensi dasar yang terkait serta (3) minimnya guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang akan digunakan sehingga pada pelaksanaannya tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik belum tercapai secara optimal”.

Dari masalah diatas menyebabkan nilai siswa tidak maksimal dibuktikan dengan tabel berikut.

Tabel 1.1 Daftar nilai SEMESTER 1 Tahun Pelajaran 2018/2019

Kelas III SDN 01 Koto Tangah Simalanngang

No	Nama	PKN	B.INDO	IPS	Rata rata
1	G	77	78	75	76,6
2	MM	79	78	75	77,3
3	RH	78	76	74	76,0
4	KHF	89	90	89	89,3
5	NMA	91	95	94	93,3
6	NA	89	90	90	89,6
7	SPK	88	80	83	83,6
8	MNI	79	76	65	73,3

9	PKI	78	75	75	76,0
10	NAR	80	79	76	78,3
11	MH	80	88	75	81,0
12	MKI	85	88	86	86,3
13	KP	80	80	83	81,0
14	TMA	75	78	77	76,6
15	LIS	80	82	81	81,0
16	AR	80	76	84	80,0
17	RM	86	87	77	83,3

Sumber: Data Skunder. Guru kelas III SDN 01 Koto Tangah

Simalanngang

Untuk mengatasi permasalahan di atas guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Model *Saintific*.

(Majid, 2014) Model pembelajaran scientific hal ini dimasukkan untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru saja.

Model pembelajaran saintific adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar perseta didik secara aktif mengonstruk konsep hokum ataupun prinsip melalui tahap-tahap mengamati (untuk mengidentifikasi atau menentukan masalah), merumuskan masalah,

mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas penulis ingin memperbaiki proses pembelajaran tersebut dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa dengan Menggunakan Model *Saintific* Tema 7 pembelajaran 1 dikelas III SD Negeri 01 Koto Tangah Simalanngang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas. Maka, secara umum rumusan masalah dalam penulisan ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu tema 7 pembelajaran 1 dengan menggunakan model *Saintific* di kelas III SDN 01 Koto Tangah Simalanngang”? Adapun rumusan masalah secara khusus dari penulisan ini adalah:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu tema 7 pembelajaran 1 dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model *Saintific* di kelas III SDN 01 Koto Tangah Simalanngang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu tema 7 pembelajaran 1 untuk peningkatan hasil belajar dengan model *Saintific* di kelas III SDN 01 Koto Tangah Simalanngang?

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu tema 7 pembelajaran 1 dengan model *Saintific* di kelas III SDN 01 Koto Tengah Simalanngang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu tema 7 pembelajaran 1 dengan model *Saintific* di kelas III SDN 01 Koto Tengah Simalanngang, secara khususnya adalah:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu tema 7 pembelajaran 1 yang dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model *Saintific* di kelas III SDN 01 Koto Tengah Simalanngang
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu tema 7 pembelajaran 1 dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model *Saintific* di kelas III SDN 01 Koto Tengah Simalanngang. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model *Saintific* di kelas III SDN 01 Koto Tengah Simalanngang

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi peneliti, Untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang penerapan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Saintific*. Selain itu, penelitian ini

merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

2. Bagi guru, Sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Saintific* dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
3. Bagi siswa, Agar lebih meningkatkan proses pembelajaran serta mengembangkan berbagai aspek yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran tematik terpadu.
4. Bagi sekolah, dapat meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran keterampilan berfikir, diantaranya dengan model *Saintific*.
5. Bagi pembaca, Dapat disajikan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan pembelajaran dengan model *Saintific*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu yang diperoleh seorang dalam menguasai dan memahami materi setelah melakukan kegiatan belajar. Dan hasil belajar merupakan pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan.

Menurut Bloom (2015:6) yaitu: “ hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik “. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategoriasi oleh para pakar pendidikan sampaikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

(Sudjana, 2009) “Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Pendapatnya tersebut juga di perkuat oleh (Hamalik, 2011) Hasil belajar tampak sebagai perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu , timbulnya perubahan dari

kebiasaan, kesanggupan, mengharagai , perkembangan sikap sosioal dan emosional.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa sebagai akibat dari proses belajar yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar.

b. Jenis – jenis Hasil Belajar

Pada kurikulum 2013 mengedepankan penilaian autentik, sehingga hasil belajar pun juga autentik bukan hanya berdasarkan hasil akhir saja. (Kunandar, 2015) Hasil belajar dalam penilaian autentik kurikulum 2013 terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan proses dan hasil yang dilakukan secara berimbang. Penjelasan mengenai ketiga aspek hasil belajar sebagai berikut:

1) Sikap

Aspek sikap dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa terutama pada hasil belajar. Sejalan dengan pendapat Stinggins (Widoyoko, 2014) bahwa siswa yang memiliki sikap positif memiliki peluang yang lebih baik dari pada siswa yang memiliki sikap negatif. Dalam pembelajaran sikap merupakan salah satu komponen dalam hasil belajar. Muhajir (Widoyoko, 2014) berpendapat bahwa “sikap

merupakan kecenderungan afeksi suka atau tidak suka pada suatu objek”. Sedangkan Jhonson dan Jhonson (Widoyoko, 2014) mengemukakan “sikap adalah reaksi positif ataupun negatif terhadap objek manusia ataupun ide”.

Dari pendapat beberapa ahli di atas, sikap dapat disimpulkan merupakan reaksi seseorang saat menghadapi suatu objek. Aspek keterampilan dalam kurikulum 2013 terdapat pada Kompetensi Inti (KI) 1 dan 2. KI 1 untuk sikap spiritual dan KI 2 untuk sikap sosial.

2) Pengetahuan

Anderson dan Krathwohl (Widoyoko, 2014) mengemukakan bahwa “pengetahuan memiliki 2 dua dimensi yakni dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif”. Bloom (Sudjana, 2009) berpendapat bahwa “ ranah kognitif atau pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi”. Aspek pertama termasuk pengetahuan tingkat rendah dan selanjutnya sampai dengan evaluasi adalah pengetahuan tingkat tinggi atau HOTS (*High Order Thinking Skill*) yang diutamakan dalam kurikulum 2013. Aspek pengetahuan pada kurikulum 2013 terdapat dalam Kompetensi Inti (KI) 3.

3) Keterampilan

Keterampilan berkaitan dengan tindakan atau kemampuan melakukan sesuatu. Menurut Bloom (Sudjana, 2009) berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Hasil belajar keterampilan tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu (Kunandar., 2014). Aspek keterampilan dalam kurikulum 2013 tercantum dalam Kompetensi Inti (KI) 4.

Untuk tercapainya hasil belajar yang maksimal maka pendidik harus mempersiapkan:

a. Perencanaan

1. Definisi RPP

Kegiatan proses belajar mengajar harus menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagaimana dijelaskan oleh Nanang Hanifah dan Cucu Suhana (2012:120) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus

Sebagaimana dalam Permendikbud no 22 (2016:6) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih

2. Prinsip RPP

Mempunyai prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Nanang Hanifah dan Cucu Suhana (2012:122) yaitu

a. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik . RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi dan gaya belajar, mendorong partisipasi aktif peserta didik proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembuatan RPP adalah perbedaan individu peserta didik, partisipasi aktif peserta didik, pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP, keterkaitan dan keterpaduan

Sesuai dengan rumusan masalah hasil studi pendahuluan, peneliti membuat rencana tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Saintifik*. Kegiatan perencanaan ini difokuskan pada persiapan pelaksanaan tindakan yaitu dengan kegiatan berikut:

1) Menyusun rancangan tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model *Saintifik*. Menurut (Kemendikbud, 2014) Dalam menyusun rancangan

tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meliputi beberapa komponen yaitu: kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan materi, pelaksanaan proses pembelajaran, memilih media, sumber belajar, dan evaluasi.

2) Menyusun alat pedoman berupa lembar observasi

b. Pelaksanaan

Hal yang harus dilaksanakan pada pembelajaran dengan menggunakan Model *Saintifik* pada pertemuan pertama adalah:

Langkah1: Mengamati (Dengan mengamati Peserta didik menemukan fakta bahwa ada objek yang berhubungan dengan pembelajaran)

Langkah 2: Menanya (Guru memandu peserta didik untuk menanyakan tentang materi dan objek)

Langkah 3: Mengumpulkan informasi (Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, pada langkah ini guru membimbing dan memberikan dorongan semua peserta didik dalam kelompok agar ikut terlibat untuk mengumpulkan data sampai mereka benar-benar memahami dimensi situasi permasalahan.)

Langkah 4: Mengkomunikasikan (Mengembangkan dan menyajikan hasil karya langkah ini peserta didik

secara berkelompok akan membuat suatu laporan hasil kerja kelompok berdasarkan LDK yang telah dibagikan guru.)

Langkah 5: (Menganalisis dan Mengevaluasi proses pemecahan masalah, langkah ini untuk membantu peserta didik menganalisis dan mengevaluasi proses mereka sendiri dan keterampilan penyelidikan dan intelektual yang mereka gunakan.)

c. Penilaian

Tahap evaluasi dapat berupa evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri disamping bentuk evaluasi lainnya serta mengevaluasi perolehan yang dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu kali tatap muka sesuai dengan pendapat (Desyandri, 2018) Dalam jurnalnya yang berbunyi “pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui tema sebagai pemersatu, sebagai pusat perhatian yang digunakan untuk memahami gejala dan konsep”.

Pembelajaran yang tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai fokus utama. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh (Faisal; 2014:39).

Model pembelajaran tematik terpadu adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa muatan mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa . Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep – konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Menurut (Daryanto, dan Herry Sudjendro, 2014) Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam sebuah tema.”

Kemudian, menurut Poerwadarminta (Majid, 2014), “Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.”

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan

tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk siswa agar memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan serta memudahkan siswa dalam memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu,

Menurut (kemendikbut, 2014) tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah: (1) Mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama, (2) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik, (3) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, (4) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas, (5) Guru dapat menghemat waktu, (6) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Sedangkan (Rusman., 2015) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan yaitu sebagai berikut: (1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu, (2) memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (3) lebih bersemangat untuk belajar karena bereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, (4) lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas,

(5) guru dapat menghemat waktu, (6) budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkan dikembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah: (1) Mudah memusatkan perhatian siswa pada satu tema atau topik tertentu, (2) Dapat membangkitkan semangat belajar dan dapat merasakan manfaat belajar itu sendiri.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu memberikan pengalaman langsung kepada siswa, lebih memprioritaskan keterlibatan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. serta dalam proses pembelajarannya tidak tampak adanya pemisahan antar mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya.

Menurut (Rusman, Model-model Pembelajaran, 2011) Karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah : (1) Berpusat pada siswa, (2) Memberikan pengalaman langsung, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) Bersifat fleksibel, (6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut (Kemendikbud, 2014) Karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah: (1) Berpusat pada siswa, (2) Memberikan pengalaman langsung pada anak, (3) Pemisahan antar muatan pelajaran tidak begitu

jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan), (4) Menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antar muatan pelajaran yang satu dengan lainnya), (5) bersifat luwes (keterpaduan berbagai muatan pelajaran), (6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya)

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu: (1) Berpusat pada siswa, (2) Memberikan pengalaman langsung pada siswa, (3) Pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) Konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran disajikan dalam suatu proses pembelajaran, (5) Bersifat luwes, dan (6) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam pelaksanaannya Pembelajaran tematik terpadu memiliki berbagai keunggulan Menurut (Rusman., 2016) kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah :

(1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, (2) Kegiatan – kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, (3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, (4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa, (5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; dan (6) Mengembangkan keterampilan social siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggapan terhadap gagasan orang lain.

(Majid, 2014) Menyatakan bahwa ada beberapa kelebihan pembelajaran tematik terpadu, sebagai berikut : 1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak; 2) kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik; 3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lama; 4) pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan social peserta didik; 5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil peserta didik; 6) pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antarguru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dalam konteks yang lebih bermakna.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki berbagai keunggulan yaitu mampu meningkatkan kerja sama antar guru dengan guru, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik atau guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa , dan dalam konteks yang lebih bermakna.

e. Langkah- Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu

(Rusman, Model-model Pembelajaran, 2011) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran tematik adalah “(1) Melaksanakan apersepsi, (2) menginformasikan tujuan atau kompetensi yang dicapai, (3) melaksanakan alternatif kegiatan belajar yang akan di alami siswa, (4) menyajikan materi pelajaran secara terpadu, (5) menemukan pengetahuan baru, (6) menyimpulkan pembelajaran dan tindak lanjut”.

(Trianto., 2010) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran tematik adalah “(1) Melaksanakan apersepsi, (2) menyampaikan tujuan pembelajaran, (3) menyampaikan alternatif pembelajaran yang akan ditempuh siswa, (4) menyajikan pembelajaran secara terpadu, (5) menemukan pengetahuan baru, (6) melaksanakan penilaian akhir, (7) tindak lanjut.

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran tematik adalah mengadakan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan alternatif pembelajaran, menyajikan pembelajaran secara terpadu, menyimpulkan pembelajaran, dan tindak lanjut.

3. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pembelajaran tematik terpadu menggunakan dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan *scientific*

(pendekatan ilmiah). (Majid, 2014) bahwa: Pendekatan *scientific* menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerja sama diantara peserta didik dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru sedapat mungkin menciptakan pembelajaran selain dengan tetap mengacu pada standar proses dimana pembelajarannya diciptakan suasana yang memuat eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, juga dengan mengedepankan kondisi peserta didik yang berperilaku ilmiah dengan bersama-sama diajak mengamati, menanya, menalar, merumuskan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan, sehingga peserta didik akan dapat dengan benar menguasai materi yang dipelajari dengan baik.

Selain itu, Sudarwan (Majid, 2014) menjelaskan bahwa “Pendekatan *scientific* bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah”.

Berdasarkan penjelasan ahli diatas, dapat dipahami bahwa pendekatan *scientific* merupakan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 yang terdiri dari beberapa tahap yaitu, mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan.

b. Kriteria Pendekatan Saintifik

Pendekatan *Scientific* memiliki beberapa kriteria yang merupakan ciri khusus dalam pendekatan tersebut. Menurut

(Kurniasih, Imas dan Sain, Berlin, 2014) karakteristik pendekatan *scientific* adalah: 1) Berpusat pada siswa, 2) melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip, 3) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, 4) dapat mengembangkan karakter siswa. Menurut Hosnan (2014) Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) berpusat pada siswa, 2) melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksikan konsep, hukum atau prinsip, 3) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, 4) dapat mengembangkan karakter siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan *scientific* adalah berpusat pada siswa, melibatkan keterampilan proses sains, melibatkan keterampilan proses kognitif yang potensial dan dapat mengembangkan karakter siswa.

c. Keunggulan Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik memiliki keunggulan. (Lazim, 2013)

keunggulan pendekatan saintifik yaitu:

- (1) Pembelajaran berpusat pada siswa, (2) pembelajaran membentuk student self concept, (3) pembelajaran terhindar dari verbalisme, (4) pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasimiliasi dan mengakomodasikan konsep, hukum, dan prinsip, (5) pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa, (6) pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan memotivasi belajar guru, (7) memberikan

kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi, (8) adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

Depdiknas (2013) menyatakan bahwa keunggulan pendekatan saintifik adalah :

(a) Meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi, (b) membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (c) menciptakan kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, (d) diperolehnya hasil belajar yang tinggi, (e) Melatih siswa mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah, (f) Mengembangkan karakter siswa.

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa keunggulan pendekatan saintifik secara umum adalah membentuk, mendorong siswa, melatih siswa berfikir dan menyelesaikan masalah secara ilmiah dan mengembangkan karakter siswa yang ilmiah.

d. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

Pendekatan *scientific* memiliki langkah-langkah dalam pembelajarannya sama halnya dengan pendekatan yang lain, namun pada pendekatan *scientific* menggunakan langkah ilmiah dalam penerapannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Hosnan, 2014) Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik) meliputi: menggali informasi melalui *observing/*

pengamatan, *questioning*/bertanya, *experimenting*/percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, *associating*/menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta dan serta membentuk jaringan/ *networking*. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non-ilmiah.

(Kurniasih, Imas dan Sain, Berlin, 2014) menyatakan bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran disajikan sebagai berikut:

1. Mengamati (observasi)

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningful learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

2. Menanya

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam bentuk “kalimat tanya”, melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal. Bentuk pertanyaan, misalnya: Apakah ciri-ciri kalimat yang efektif? Bentuk pernyataan, misalnya: Sebutkan ciri-ciri kalimat efektif.

3. Mengumpulkan Informasi

Kegiatan “mengumpulkan informasi” merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan

melalui eksperimen , membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian/, aktivitas wawancara dengan nara sumber dan sebagainya. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar sepanjang hayat.

4. Mengasosiasikan/ Mengolah Informasi/ Menalar

Kegiatan “mengasosiasi/ mengolah informasi/ menalar” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik teratas dari hasil kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolah informasi yang dikumpulkan yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari sousi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Adapun kompetensi yang diaharapkan adalah mengembangkan

sikap jujur, kompetensi teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

5. Menarik kesimpulan

Kegiatan menyimpulkan dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan kelanjutan dari kegiatan mengolah data atau informasi. Setelah menemukan keterkaitan antar informasi dan menemukan berbagai pola dari keterkaitan tersebut, selanjutnya secara bersama-sama dalam satu kesatuan kelompok, atau secara individual membuat kesimpulan.

6. Mengkomunikasikan

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan “mengkomunikasikan” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 adalah menyampaikan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran

IV, langkah-langkah pembelajaran pendekatan saintifik terdiri atas lima yaitu: a.mengamati, b.menanya, c.menalar/mengumpulkan, informasi/eksperimen, d.mencoba/mengasosiasi/mengolah informasi, dan e.mengkomunikasikan. Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 2.1. Langkah-langkah Pendekatan *Scientific* Menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013

Langkah		Kompetensi
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk
Mengumpulkan informasi/eksperimen	☐ Melakukan eksperimen ☐ Membaca sumber lain selain buku teks ☐ Mengamati objek/kejadian ☐ Aktivitas ☐ Wawancara dengan narasumber	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan

Mengasosiasikan/ mengolah informasi	☐ Mengolah informasi yang dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil kegiatan mengamati dan kegiatan sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya	Mengembangkan sikap jujur, toleransi kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka peneliti memilih langkah-langkah yang dikemukakan oleh Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV. Alasan peneliti memilih langkah-langkah ini dikarenakan langkah-langkah ini yang digunakan di sekolah dalam melaksanakan pembelajaran.

e. Kelebihan Pendekatan Saintifik

Pendekatan *scientific* memiliki keunggulan dalam proses pembelajarannya. Menurut (Hosnan, 2014):

1. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. Materi tersebut yang bersifat nyata, sehingga ketika ditanyakan siswa dapat dijawab dengan hal yang konkret oleh guru.
2. Penjelasan guru, respons siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
3. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasi materi pembelajaran.
4. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran. Siswa mampu memberikan pendapat sendiri terhadap keterkaitan materi yang dipelajarinya.
5. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespons materi pembelajaran.
6. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

7. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Sejalan dengan itu, berdasarkan Depdiknas (2013) pendekatan *scientific* memiliki beberapa keunggulan, di antaranya: a) Meningkatkan kemampuan intelek, b) membentuk kemampuan siswa dmenyelesaikan suatu masalah, c) menciptakan kondisi pembelajaran, d) diperolehnya hasil belajar yang tinggi, e) melatih siswa mengkomunikasikan ide-ide, f) mengembangkan karakter siswa.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan pendekatan *scientific* secara umum adalah dapat mendorong dan melatih guru dan siswa untuk lebih berpikir kritis dan anaitis terhadap permasalahan yang ada.

f.Langkah Langkah Pembelajaran tematik terpadu Model saintifik

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Saintifik* memerlukan sebuah perencanaan pembelajaran yang matang. Perencanaan diawali dengan membuat pemetaan kompetensi dasar dalam tema. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan indikator untuk setiap sub tema yang akan dilaksanakan. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat keterkaitan antar muatan pelajaran.

Kemudian penyusunan RPP haruslah memuat komponen-komponen penting seperti identitas satuan pendidikan, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, alokasi waktu, kompetensi

inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (model Saintifik), media dan sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, serta penilaian yang meliputi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Agar model *Saintifik* berhasil, maka ada beberapa hal yang harus dilakukan pada tahap persiapan maupun tahap pelaksanaan. Secara garis besar, terdiri dari beberapa langkah

Tabel 2.2. Langkah langkah Model Saintifik Menurut Kemendikbut Nomor 81 A Tahun 2013

Langkah-langkah	Kegiatan Guru
Langkah 1 : Mengamati	• Menyajikan objek secara nyata. • Siswa mengamati objek yang sudah tersedia.
Langkah 2 : Menanya	• Guru membantu siswa merumuskan apa yang akan ditanyakan tentang objek/apa yang akan dipelajarinya.
Langkah 3 : Mengumpulkan informasi	• Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya (Guru membimbing peserta didik untuk mengisi lembar kerja untuk mencari informasi tambahan)

Langkah 4 : Mengolah informasi	• Siswa mengumpulkan informasi yang sudah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan yang mereka rumuskan (Guru membimbing peserta didik untuk menghubungkan data/informasi untuk menarik kesimpulan)
Langkah 5 : Mengomunikasikan	• Peserta didik menyampaikan kembali jawaban terhadap pertanyaan pertanyaan mereka di kelas secara lisan maupun tulisan (Guru memberikan umpan balik atau meluruskan jawaban)

g. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Tema 3

Pembelajaran Tema 7 (Perkembangan Teknologi) pada kelas III terdiri dari 4 sub tema dimana sub tema tersebut terdapat 6 pembelajaran. Pada penelitian ini, penulis mengambil sub tema 1 (Perkembangan Teknologi Produksi Pangan) pembelajaran 1.

a. Sub tema 1 pembelajaran 1

1. Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

3.6 Mencermati isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat.

4.6 Meringkas Informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif

2) : Matematika

Kompetensi Dasar

3.8 Menjelaskan dan menentukan luas dan volume dalam satuan tidak baku dengan menggunakan benda konkret.

4.8 Menyelesaikan masalah luas dan volume dalam satuan tidak baku dengan menggunakan benda konkret

3) SPdB

Kompetensi Dasar

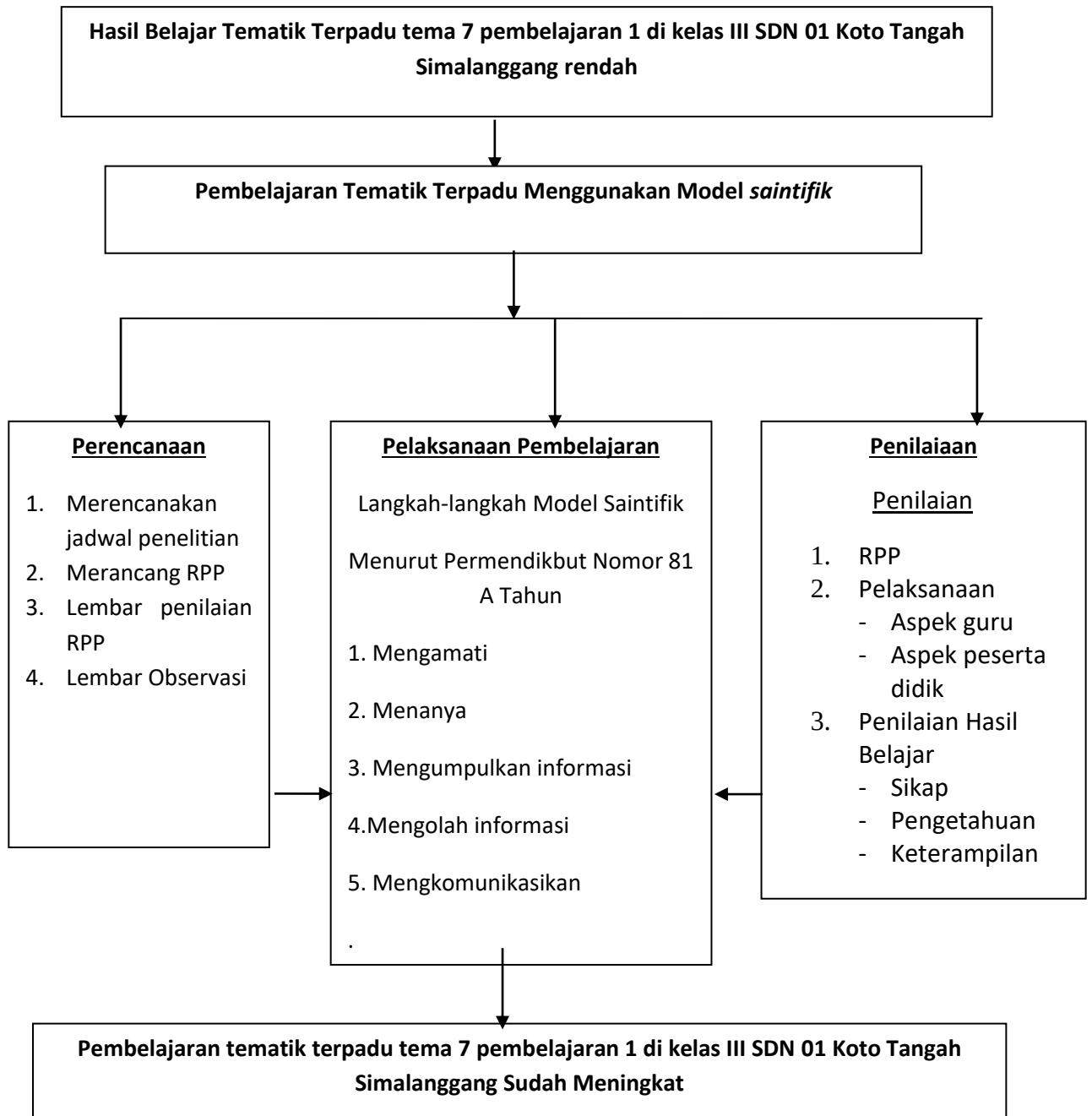
3.2 Mengetahui bentuk dan variasi pola irama dalam lagu

4.2 Menampilkan bentuk dan variasi irama melalui lagu.

h. Kerangka Teori

Dalam melaksanakan proses pembelajaran seharusnya dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa sehingga siswa akan lebih antusias, aktif, dan responsif dan pembelajaran hendaklah disajikan secara kongkrit dan terpadu agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna, hal ini sesuai dengan yang di amanatkan dalam kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) mengamati, 2) menanya, 3) menalar, 4) mencoba, 5) mengkomunikasikan.

Bagan 2.1 Kerangka Teori Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Saintifik*



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini disajikan simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Saintifik* di kelas III SD Negeri 01 Koto Tangah Simalanngang. Saran berisikan sumbangan pikiran peneliti tentang hasil penelitian dan pembahasan.

A. Simpulan

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Saintifik* disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Pada pembelajaran ini model yang digunakan adalah model *Saintifik*. Dengan langkah-langkahnya yaitu (1) Mengamati. (2) Menanya. (3) Menalar. (4) Mencoba. (5) Mengkomunikasikan. Hasilnya dapat dilihat dari hasil pengamatan RPP siklus I dengan persentase skor yang didapat 79.16% dengan kualifikasi Baik (B) dan siklus II mengalami peningkatan baikan 94.40% dengan kualifikasi Sangat Baik (A). Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan merancang RPP menggunakan model *Saintifik* dalam pembelajaran tematik terpadu pada siklus I ke siklus II di setiap pertemuannya.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan menggunakan langkah-langkah model *saintifik* yang terdiri dari kegiatan awal

pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pada pembelajaran ini model yang digunakan adalah model *Saintifik*. Dengan langkah-langkahnya yaitu (1) Mengamati. (2) Menanya. (3) Mengumpulkan informasi. (4) Mengolah informasi. (5) Mengkomunikasikan proses pemecahan masalah Hasilnya dapat di lihat dari hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran aspek guru siklus I dengan persentase skor yang didapat 83,92% dengan kualifikasi Baik (B) dan siklus II mengalami peningkatan 96% dengan kualifikasi Sangat Baik (A). Sedangkan pada aspek siswa siklus I dengan presentase skor yang didapat 83,92% dengan kualifikasi Baik (B) dan siklus II mengalami peningkatan 96% dengan kualifikasi Sangat Baik (A). Dari hasil ini terlihat bahwa adanya peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II sehingga pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu mencapai hasil yang lebih baik.

3. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Saintifik*. Dalam hal ini, penilaian Pada siklus I pertemuan 1, aspek sikap peserta didik ada 3 orang peserta didik yang menonjolkan sikapnya, meningkat pada pertemuan 2 yaitu ada 3 orang peserta didik yang menonjolkan sikapnya, dan kembali meningkat pada siklus II aspek sikap peserta didik pada siklus ini ada 4 orang peserta didik yang menonjolkan sikapnya, aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan 1 yang pencapaian nilai rata-ratanya 81.25 kategori baik meningkat menjadi 87.81 kategori baik pada siklus I pertemuan 2 lebih meningkat 93.75

kategori amat baik pada siklus II dan aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 yang pencapaian nilai rata-ratanya 76.4 kategori cukup meningkat menjadi 79.16 kategori baik pada siklus I pertemuan 2 dan lebih meningkat lagi 92.7 dengan kategori sangat baik pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pada perencanaan, disarankan kepada guru untuk membuat RPP yang lengkap sesuai dengan komponen-komponen RPP yang seharusnya agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.
2. Pada pelaksanaan proses pembelajaran, apabila guru menerapkan model *Saintifik* dalam pembelajaran tematik terpadu, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan *Saintifik* dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya agar pembelajaran lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Untuk memperoleh penilaian hasil belajar yang baik, maka sebaiknya guru melaksanakan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.